Harati
Jurnal Pendidikan Kristen

Volume 4, Nomor 1, April 2024
Available Online at:
https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati
ISSN: 2776-6454 (e) ; 2776-995X (p)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Received: 09 Januari 2024/ Revisions: 27 April 2024/ Accepted: 29 April 2024

Strategi Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Permainan dengan Media Pembelajaran Quizizz

Steve Limin[1], Fitrisiswanty[2]
[1]Institut Agama Kristen Negeri Manado
[2]Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
Email: steveliem1107@iakn-manado.ac.id[1], fitrisiswanty@gmail.com[2]

Abstract
This research aims to elucidate the utilization of one such free multimedia instructional tool, the Quizizz platform, which is a learning technology implemented in the Digital Literacy course. The aspiration with the use of this instructional media is simple: every student can interact more, absorb, and comprehend the materials presented by the instructor. The researcher employed a qualitative descriptive research method, conducting individual interviews, direct observations, and library research. This study seeks to describe the implementation of Quizizz! as an alternative instructional media in the classroom, creating a varied and enjoyable learning atmosphere. The research findings indicate that students can more easily absorb the materials in the Digital Literacy course through the use of the Quizizz application. This research significantly contributes to higher education institutions in implementing innovative digital learning methods.

Keywords: learning media; learning strategy; quizizz

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemanfaatan salah satu media pembelajaran multimedia yang di kemas dalam bentuk permainan serta gratis, yaitu platform Quizizz, yang merupakan teknologi pembelajaran yang diimplementasikan dalam mata kuliah kepemimpinan kristen. Sederhananya, tujuan dari penggunaan media pembelajaran ini adalah agar setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi, menyerap, dan memahami apa yang disampaikan oleh dosen. Peneliti melakukan penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi langsung, wawancara individu, dan studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pemanfaatan Quizizz! sebagai alternatif sebagai media pembelajaran di dalam kelas yang variatif serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas, serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat lebih mudah menyerap materi dalam pembelajaran mata kuliah kepemimpinan kristen melalui penggunaan aplikasi Quizizz. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi perguruan tinggi dalam menerapkan pembelajaran digital inovatif.

Kata kunci: media pembelajaran; strategi pembelajaran; quizizz

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan besar dalam mengadopsi teknologi sebagai media pembelajaran. Banyak orang masih merasa khawatir bahwa penggunaan teknologi akan berdampak negatif terhadap mahasiswa. Namun, jika dimanfaatkan dengan baik, teknologi dapat memperluas akses ke media pembelajaran yang sangat mudah diakses saat ini. Tanggung jawab besar jatuh pada dosen untuk memastikan semua materi yang tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Fenomena yang terjadi seiring dengan tak luputnya manusia dari perkembangan teknologi modern memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan termasuk didalamnya dalam bidang pendidikan. Pandemi yang berlangsung membuat proses pembelajaran tanpa disadari ternyata sudah berevolusi dan bertransisi. Dengan penggunaan adanya teknologi dalam media pembelajaran saat ini menjadi suatu keharusan mutlak yang harus dimengerti oleh semua orang. Pembelajaran di era industri 4.0 membuat setiap manusia berupaya secara konstan dapat mengintegrasikan teknologi di setiap aspke aktivitasnya, hal ini memungkinkan pengembangan media pembelajaran untuk para pengajar dapat memperlebar wawasan yang luas terhadap pola pemikiran. Ini bertujuan untuk menciptakan inovasi di kelas, mengurangi kejenuhan mahasiswa, dan memunculkan kreativitas baru.

Dalam konteks ini, teknologi harus dianggap sebagai alat yang dapat memperkaya proses pembelajaran, bukan sekadar tambahan yang dapat diabaikan. Dosen harus menciptakan inovasi, menggabungkan teknologi dalam metode pengajaran, dan memastikan bahwa pendekatan yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman. Peran pengajar sangat penting dalam menciptakan ide dan gagasan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Dalam konteks perkembangan teknologi saat ini, terjadi perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam pendidikan. Bahkan, dampak dari pandemi global yang masih terasa hingga saat ini telah menyebabkan perubahan besar dalam proses pembelajaran yang menjadi lebih dinamis dan bertransisi. Dalam Revolusi Industri 4.0, teknologi pembelajaran sangat penting dan dianggap sebagai hal yang harus dipahami serta sangat ditekankan unutk dipahami oleh semua individu.

Penggunaan media dalam pembelajaran juga harus diperhatikan dengan seksama. Pemilihan media harus didasarkan pada kriteria tertentu dan harus sesuai dengan konteks pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis permainan digital, seperti Quizizz, adalah salah satu contoh bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Quizizz adalah aplikasi berbasis internet yang menyajikan kuis dan game interaktif. Melalui Quizizz, dosen dapat membuat kuis, tes prates dan pascates, serta latihan dalam bentuk soal yang dapat diakses melalui perangkat seluler mahasiswa dan dosen tanpa melihat lokasi berada.

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Dengan memanfaatkan teknologi ini, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Penggunaan Quizizz memungkinkan mahasiswa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara yang menarik dan menantang. Oleh karena itu, penting bagi para pengajar untuk menggali potensi teknologi ini dan memadukannya ke dalam proses pembelajaran mereka.

Pembelajaran yang memadukan perkembangan era 4.0 harus mampu mengintegrasikan teknologi agar mencapai inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi dan kreativitas yang diciptakan dalam penggunaan media pembelajaran sangat krusial dalam mengatasi kejenuhan mahasiswa dan menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik. Gagne dan Briggs, dalam pandangan Arsyad, menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai alat yang dapat dirasakan bentuknya dalam menyampaikan setiap materi pembelajaran yang telah disiapkan, seperti buku, rekaman, video, kamera video, televisi, dan komputer.

Dengan demikian, penguasaan teknologi adalah kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pengajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penguasaan teknologi juga merangsang kemampuan berpikir mahasiswa. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran harus beradaptasi dengan zaman digital, di mana setiap aspek kehidupan bergerak ke arah digitalisasi. Dalam jurnal yang membahas "Framework for 21st Century Learning" oleh Marzano dan Heflebower, dinyatakan bahwa pelajar harus memiliki empat kompetensi inti, termasuk pemahaman materi inti, keterampilan dalam pembelajaran dan inovasi yang dapat diciptaan sendiri, kemampuan dalam mencari serta mendapatkan informasi, media, dan teknologi, serta pada setiap aspek kehidupan dan karir yang baik.

Perguruan tinggi harus dapat beradaptasi dengan teknologi dalam proses pembelajaran yang konduktif dan menarik, dan ini memerlukan inovasi dari dosen dan pengembang teknologi pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran harus diperhatikan, dan pengajar harus memahami bagaimana memilih media yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media adalah bagian integral dari sistem pembelajaran, dan pemilihan media harus didasarkan pada kriteria tertentu.

Dalam era modern, permainan digital merupakan media pembelajaran yang berpotensi besar, namun penggunaannya belum optimal. Ketergantungan pada metode pembelajaran konvensional masih dominan dalam berbagai perkuliahan. Namun, dalam upaya mencapai pembelajaran yang lebih inovatif, perubahan paradigma dari pengajaran ke pembelajaran digital sangat penting. Quizizz adalah salah satu aplikasi yang menarik dalam hal ini, salah satu manfaatnya dapat meningkatkan interaktivitas antar sesama dalam proses pembelajaran. Media ini dapat memberikan suasana menyenangkan bagi peserta pembelajaran dari berbagai tingkatan.

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Melalui aplikasi berbasis web Quizizz, peserta dapat bermain game yang edukatif dan berpartisipasi dalam kuis. Fitur interaktif seperti prates, post-tes, latihan soal, dan diskusi memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Aplikasi ini menekankan pada keakraban dengan teknologi, yang dapat merangsang kemampuan berpikir peserta pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun tujuan peneliti adalah untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan pada mata kuliah kepemimpinan kristen dengan memanfaatkan media pembelajaran Quizizz. Karena itu, ketertarikan peneliti terhadap Quizizz mendorong analisis mendalam tentang keefektifan dan efisiensinya sebagai alat pembelajaran, serta cara optimal pemanfaatannya. Dengan maksud dan tujuan tersebut peneliti memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif deskriptif.

Metode Penelitian

Peneliti akan mengkajinya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengkategorikan beberapa tahapnya untuk metode pengumpulan data peneliti menggunakan melalui wawancara langsung, observasi langsung dan menggunakan studi kepustakaan (library research). Kata "observasi", yang ditunjukkan oleh sugiyono, adalah suatu proses yang terdiri dari berbagai proses yang memungkinkan pengumpulan data terjadi berdasarkan fakta tentang dunia nyata yang didapatkan saaat melakukan observasi dilapangan. Penjelasan tentang studi kepustakaan merupakan sebuah langkah dan cara mencari informasi melalui setiap buku-buku referensi, dipelajari dan dianalisa serta menggunakan juga dari hasil jenis penelitian sebelumnya oleh orang lain, penjelasan dari studi kepustakaan yang dikemukakan oleh Sarwono. Namun, sugiyono mengatakan hal yang sama tentang studi kepustakaan: itu memerlukan studi teoritis dan referensi lain tentang nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam lingkungan sosial yang diteliti. Ini karena penelitian ini tidak akan lepas dari literatur ilmiah. Pengolahan data menggunakan metode Miles and Huberman, yang melakukan analisis alur kegiatan secara bersamaan. Ini melibatkan pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Feminisme Kristen dalam Memandang Sex Abuse

Sex abuse atau kekerasan seksual menjadi pusat perhatian saat ini dan kebanyakan terjadi terhadap perempuan yang membuat ketimpangan gender. Oleh karena itu untuk membela kaum hawa adanya gerakan Feminisme. Feminisme dipahami sebagai gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam memperjuangkan ketidakadilan gender. Sex abuse yang terjadi pada perempuan

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

dikarenakan sistem tata sosial yang menjadikan perempuan sebagai makhluk yang lemah (Noviani et al., 2018) tata sosial tersebut menjadi bukti bahwa hilangnya ketidakadilan pada kaum perempuan dan mayoritas perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual adalah remaja dengan rentang usia 13-24 tahun data ini dikemukakan oleh komnas perempuan pada tahun 2018 , tentunya pada tahun 2023 kekerasan seksual yang dialami perempuan jauh lebih meningkat. Kekerasan seksual yang dialami perempuan memiliki beberapa faktor akibat , tetapi yang paling mencolok pada kalangan remaja perempuan adalah kekerasan seksual yang dilakukan oleh pacarnya maupun mantan pacarnya sendiri, komnas perempuan mencatat laporan kekerasan dalam pacaran pada tahun 2022 sebanyak 1.135 kasus (*Komnas: Kekerasan Pacaran Dominasi Kekerasan Di Ranah Personal | Republika Online*, 2023).

Umumnya feminisme mempermasalahkan ketidakadilan yang dialami perempuan karena didiskriminasikan mulai dari jenis kelamin, sampai kepada kemampuan selama berabad-abad. Teologi feminisme adalah usaha mengembalikan perempuan kepada sejarah dan sejarah kepada perempuan, karena perempuan kalau ditinjau dari sejarah selalu ditindas dan diperlakukan dengan tidak adil. Nyatanya dalam Alkitab tepatnya Perjanjian Baru tidak membedakan perempuan dan laki-laki, seperti dalam kitab Galatia 3:28 *"Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus".* Dari teks ayat tersebut dapat kita pahami bahwa tidak adanya perbedaaan antara laki-laki dan perempuan, ayat ini menyamakan kedudukan perempuan dan laki-laki yang mana kalau kita tarik dalam kehidupan bahwa perempuan bukan sekadar orang asing, tetapi memiliki hak dan kuasanya dalam hidup. Dalam 1 korintus 7:2 dan 1 tesalonika 4:3-5 paulus memberikan pengertian kepada mereka yang belum menikah tentang pencobaan percabulan sehingga dianjurkan dengan pernikahan. Karena memiliki dampak dan tanggung jawab yang besar dan yang akan terjadi setelah melakukan itu akan buruk bagi psikologi perempuan seperti kecanggungan, kecemasan, ketakutan dll. Salah satu kekerasan dalam pacaran adalah perbedaan umur yang mana lelaki lebih tua dari perempuan, wewenang yang sudah melekat dari zaman dahulu yang memegang nilai tradisional tentang patriarkalisme didasarkan pada senioritas dimana pihak yang lebih tua atau senior dianggap memiliki kedudukan lebih tinggi.

Psikologis Remaja yang Mengalami Sex Abuse

Kekerasan seksual yang diterima oleh korban akan menimbulkan tekanan yang begitu mendalam dan tekanan ini akan membentuk luka yang disebut luka batin, luka batin adalah tekanan yang sangat berat yang diberikan secara terus menerus pada lapisan batin terdalam seseorang dan ini menjadi suatu akibat dari batin seseorang

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

yang tertekan oleh pengalaman tertentu ,bahkan oleh adanya pengalaman traumatik (Bock, 2011). Seseorang dengan luka batin biasanya akan memutar terus kenangan buruk yang membuat dirinya terluka secara psikis, ketika psikis korban terluka maka akan menimbul gangguan emosional, gangguan kognisi, dan gangguan perilaku. Gangguan emosional pada umumnya ditandai dengan perilaku mudah marah, cemas, takut, sedih dan gangguan emosional ini akan membuat tidak fokus dalam kegiatan yang dilakukannya (*Gangguan Emosional Ternyata Bisa Dipengaruhi Hal Ini*, 2022) kemudian gangguan kognisi atau kognitif adalah gangguan pada pola pikir korban yang dimana korban tidak bisa lagi konsentrasi dengan apa yang dikerjakan, sering melamun. Terakhir adalah gangguan perilaku, ketiga gangguan ini sangat berkaitan ketika korban tidak lagi bisa mengontrol moodnya atau bahkan menahan pikiran-pikiran negatif maka perilaku yang ditunjukkan korban akan mengarah ke arah yang negatif seperti malas yang berlebihan (Anindya et al., 2020).

Gangguan psikis yang dialami korban jika tidak segera ditangani maka akan menjadi jangka panjang dan mengarah ke arah negatif seperti: pertama, *Self Harm.* Ketika korban merasakan trauma yang begitu mendalam dan tidak bisa melepaskan tekanan emosionalnya maka mereka secara sengaja melukai diri sendiri dengan cara menarik rambut, mencubit, menggigit, menggaruk, memukul, menelan zat berbahaya, dan menyayat anggota tubuh *(cutting)* . Data terkini juga menyebutkan bahwa ada sebanyak 20,21% remaja yang pernah melakukan perilaku self-harm dan 93% remaja perempuan (Faradiba, Paramita, Dewi, 2021).

Kedua, penggunaan obat terlarang, tekanan emosi dan perasaan negatif terhadap diri sendiri ingin dihilangkan dengan cara mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Pada tahun 2016, Persaudaraan korban napza (PKNI) bekerja sama dengan universitas oxford melakukan penelitian terhadap 730 perempuan pengguna napza dari DKI Jakarta, Jawa Barat.(Stoicescu, 2016) dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa sebagian besar perempuan terlibat narkotika mengalami riwayat kekerasan diantaranya sebanyak 76% perempuan mengalami kekerasan dari pasangan dan 38 % dari responden juga mengalami pelecehan seksual, dimana 5% diantaranya mengalami kekerasan seksual.

Ketiga, Bunuh Diri. Jika psikis korban tidak ditangani dengan cepat maka tidak menutup kemungkinan bagi korban untuk mengakhiri hidupnya, karena sejatinya tekanan yang diterima oleh korban bukan hanya tekanan dalam diri saja melainkan tekanan dari lingkungan yang kerap kita jumpai korbanlah yang bersalah karena tidak dapat menjaga diri atau tidak menjaga cara berpakaian. Seperti halnya kasus perjuangan "Agni" di Universitas Gadjah Mada, Baiq Nuril di Lombok, dan seorang ibu di Sulawesi Selatan yang ketiga anaknya diperkosa yang dimana para korban justru disalahkan, dihukum atas "penyebaran muatan asusila", atau dianggap mengalami gangguan jiwa (Budiarti et al., 2022). Kasus lainnya dapat dilihat dalam

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

kasus NW(23) dimana NW mengalami kekerasan seksual yang dilakukan oleh pasangannya sendiri yang dimana NW sempat meminta bantuan kepada komnas perempuan pada pertengahan agustus 2021 naasnya NW mendapat ancaman oleh pamannya karena dianggap mempermalukan keluarga, karena tidak adanya dukungan secara psikis dan keluarga NW memilih untuk mengakhiri hidupnya. (*8 FAKTA Kasus NW Mahasiswi Bunuh Diri Di Makam Ayahnya, Sosok Kekasih Polisi Berinisial R Disorot - Tribunsumsel.com*, 2021).

Strategi Menghadapi Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual marak terjadi saat ini memiliki dampak yang sangat besar bagi korban kekerasan dalam setiap aspek kehidupannya dan berpotensi menjadi berkelanjutan. Strategi yang ditawarkan adalah dengan upaya pendampingan, bagaimana menolong perempuan dari kekerasan dalam seksual. Kekerasan seksual adalah setiap tindakan yang merendahkan, menyerang, dan tindakan yang dilakukan terhadap tubuh atau hasrat seksual seseorang secara paksa, bertentangan dengan kehendak seseorang. Menghapus kekerasan seksual adalah usaha untuk mencegah terjadi kekerasan seksual, menangani, melindungi, dan memulihkan korban, menindak pelaku dan mengupayakan tidak terjadi keberulangan kekerasan seksual. Dalam komunitas kristen menghadapi kekerasan seksual dilakukan oleh orang yang membidangi pelayanan sosial dalam gereja yang biasa disebut sebagai konselor atau konseling, fungsi konselor dalam gereja adalah menyembuhkan manusia sepenuhnya dari luka yang diterima, biasanya konselor membimbing korban dalam percakapan yang ideal agar korban mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya dan dapat mengenal kembali dirinya. Konselor akan mencari jalan keluar yang terbaik untuk korban dan membimbing korban, maka seorang konselor tidak hanya sebagai penolong dalam memberi nasehat tetapi lebih dalam dari hal itu.Karena sejatinya sebagai seorang konselor harus memiliki empati yang tinggi dimana dirinya seakan-akan mengalami masalah yang dialami oleh korban sehingga dapat memberi saran sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi korban.

Tujuan pastoral konseling adalah terciptanya orang yang bertumbuh kedewasaan penuh dalam Yesus Kristus. Semua unit dalam pelayanan harus berjalan dengan baik secara langsung ataupun tidak langsung, adapun 5 tugas pastoral konseling yaitu 1. Mencari dan menemukan yang terhilang; 2. Menolong yang membutuhkan uluran tangan; 3. Mendampingi dan membimbing; 4. Berusaha menemukan solusi; 5. Memulihkan kondisi yang rapuh, yang mana tugas ini dipimpin langsung oleh gembala dalam suatu gereja (Halawa, 2018). Sebagaimana yang terkandung dalam Alkitab, tepatnya pada Perjanjian Baru memberi kesaksian atau mencatat figur gembala yang baik ada dalam diri Tuhan Yesus. Tuhan Yesus menjadi Teladan dan contoh atau publik figur dalam pelayanan pastoral. Bisa kita lihat dalam

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

cerita Tuhan Yesus, Dia Gembala yang baik telah menyerahkan nyawa untuk domba-dombanya dan segala yang dilakukan oleh Yesus berdasarkan Kasih-Nya kepada manusia, dan setelah naik ke surga tugas itu diserahkan kepada manusia. Hal ini yang menjadi acuan bagi seorang konselor dan menjadi gembala, dan memang benar seorang gembala atau konselor harus segenap hidup dalam menolong sesama sebagaimana Yesus mengajarkan dan ini tanggung jawab yang besar untuk pelayanan konseling pastoral.

Kesimpulan

Pihak yang menyalahkan korban dapat berasal dari orang terdekat korban, dimulai dari teman, keluarga, kerabat, bahkan pihak yang bekerja di instansi tertentu-polisi, pengacara, hakim, dan tenaga medis. Sex abuse sering disebut juga sebagai kekerasan seksual yang menjadi pusat perhatian saat ini dan banyak dialami oleh perempuan. Hal ini merupakan kesalahan yang sangat fatal, dikarenakan korban yang mengalami sex abuse akan mengalami beberapa gangguan dalam dirinya dan lingkungan sosialnya seperti self harm, penggunaan obat terlarang, bahkan sampai bunuh diri. Self harm merupakan keadaan traumatik yang mendalam dan tidak bisa melepaskan emosionalnya sehingga terjadi tindakan menyakiti diri sendiri seperti menarik rambut, mencubit, menggigit. Korban kekerasan seksual juga cenderung menggunakan obat terlarang atau bisa disebut sebagai narkoba untuk menenangkan diri dari perasaan yang mengintimidasi kalaupun tidak menggunakan obat terlarang korban akan terjebak dalam keadaan yang begitu menyiksa dan dapat membuat korban melakukan bunuh diri. Melalui penelitian ini penulis berharap artikel ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat agar tidak ada lagi perbedaan gender yang dimana perempuan dalam tata sosial dianggap lebih rendah atau lemah dan kerap dipandang sebagai pemuas nafsu saja, yang mengakibatkan perempuan tidak dapat mengekspresikan dirinya.Terlebih lagi kita sebagai orang kristen, yang dimana Tuhan tidak lagi membedakan perempuan dengan pria, dalam Perjanjian Baru Tuhan menyamaratakan semuanya.

Rujukan

Anindya, A., dewi, Y. i. S., & Oentari, Z. D. (2020, Agustus). Dampak Psikologis dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 138. https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin/article/download/394/284

Budiarti, I., Ashila, B. I., Yusuf, I. A., & Nurtjahyo, L. I. (2022, February 23). *Pakar Menjawab: kenapa banyak korban kekerasan seksual malah minta maaf atau menarik laporannya?* The Conversation. Retrieved October 31, 2023, from

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

https://theconversation.com/pakar-menjawab-kenapa-banyak-korban-kekerasan-seksual-malah-minta-maaf-atau-menarik-laporannya-177460

Budiarti, I., Ashila, B. I., Yusuf, I. A., & Nurtjahyo, L. I. (2022, February 23). *Pakar Menjawab: kenapa banyak korban kekerasan seksual malah minta maaf atau menarik laporannya?* The Conversation. Retrieved October 31, 2023, from https://theconversation.com/pakar-menjawab-kenapa-banyak-korban-kekerasan-seksual-malah-minta-maaf-atau-menarik-laporannya-177460

Dampak Kekerasan Seksual terhadap Fisik, Psikis, dan Sosial Korban. (2021, September 3). *Bisnis Style*. https://m.bisnis.com/amp/read/20210903/106/1437616/dampak-kekerasan-seksual-terhadap-fisik-psikis-dan-sosial-korban

8 FAKTA Kasus NW Mahasiswi Bunuh Diri di Makam Ayahnya, Sosok Kekasih Polisi Berinisial R Disorot - Tribunsumsel.com. (2021, December 4). Tribun Sumsel. Retrieved October 31, 2023, from https://sumsel.tribunnews.com/2021/12/04/8-fakta-kasus-nw-mahasiswi-bunuh-diri-di-makam-ayahnya-sosok-kekasih-polisi-berinisial-r-disorot?page=2

Gangguan Emosional Ternyata Bisa Dipengaruhi Hal Ini. (2022, May 12). Halodoc. Retrieved October 30, 2023, from https://www.halodoc.com/artikel/gangguan-emosional-ternyata-bisa-dipengaruhi-hal-ini

Halawa, J. (2018, oktober). Pastoral Konseling Psikologi Alkitabiah Bagi Perempuan Yang Telah Melakukan Hubungan Seks Sebelum Menikah. *Missio Ecclesia*, *7*. https://doi.org/10.52157/me.v7i2.91

Komnas: Kekerasan Pacaran Dominasi Kekerasan di Ranah Personal | Republika Online. (2023, March 10). News. Retrieved October 27, 2023, from https://news.republika.co.id/berita/rr9acx335/komnas-kekerasan-pacaran-dominasi-kekerasan-di-ranah-personal

Mencegah Keberulangan Tragedi Kekerasan Seksual melalui Pengesahan UU No.12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Siaran Pers Komnas Perempuan Merawat Ingatan Tragedi Mei 98. (2022, May 13). *Komnas Perempuan*. https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/merawat-ingatan-tragedi-mei-98-mencegah-keberulangan-tragedi-kekerasan-seksual-melalui-pengesahan-uu-no-12-tahun-2022-tentang-tindak-pidana-kekerasan-seksual

Mencegah Keberulangan Tragedi Kekerasan Seksual melalui Pengesahan UU No.12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Siaran Pers Komnas Perempuan Merawat Ingatan Tragedi Mei 98. (2022, May 13). Komnas Perempuan. Retrieved September 30, 2023, from https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

detail/merawat-ingatan-tragedi-mei-98-mencegah-keberulangan-tragedi-kekerasan-seksual-melalui-pengesahan-uu-no-12-tahun-2022-tentang-tindak-pidana-kekerasan-seksual

mustika, a. l., Setiyono, santoso, m., & sabrina, n. (2021, may). *Pertanggungjawaban Pidana Atas Tindak Pidana Pelecehan Verbal Melalui Media Sosial*, *2*(1), 69. https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/blj/article/view/5856/2968

Noviani, U. Z., Arfifah, R., cecep, & Humaedi, S. (2018, april). Mengatasi dan mencegah tindak kekerasan seksual pada perempuan dengan pelatihan asertif.

Stoicescu, C. (2016). *Perempuan Bersuara: Memahami Perempuan Pengguna Napza Suntik Di Indonesia*. Persaudaraan Korban Napza Indonesia (PKNI) : Jakarta.

Copyright© 2024; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen